

SMARTLINK RUPIAH FIXED INCOME FUND

Oktober 2021

BLOOMBERG: AZRPFIF IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	88,27%
Obligasi Korporasi	2,23%
Obligasi BUMN	0,24%
Kas/Deposito	9,26%

Sepuluh Besar Obligasi

(Urutan Berdasarkan Abjad)

FR0056	15/09/2026
FR0068	15/03/2034
FR0070	15/03/2024
FR0078	15/05/2029
FR0080	15/06/2035
FR0081	15/06/2025
FR0082	15/09/2030
FR0087	15/02/2031
FR0090	15/04/2027
FR0091	15/04/2032

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.802,71
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Mei 2001
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	424.805.438,3027

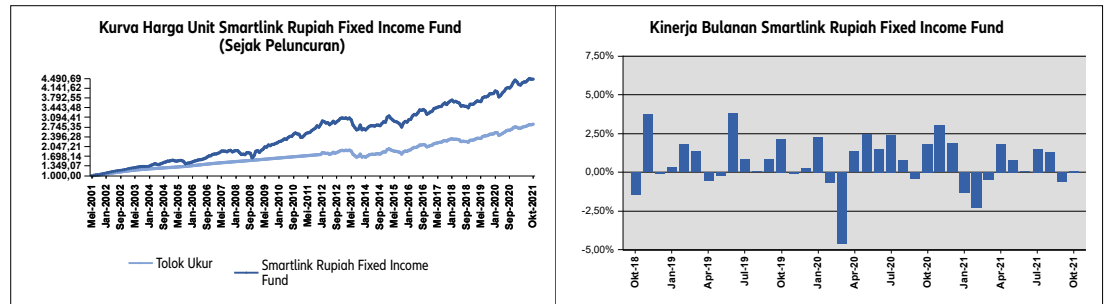
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 29 Okt 2021)	IDR 4.243,60	IDR 4.466,95

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Fixed Income Fund	0,08%	0,75%	3,10%	5,75%	29,84%	34,00%	0,78%	346,70%
Tolok Ukur*	0,74%	1,65%	4,01%	6,89%	29,25%	35,55%	3,55%	185,15%

*IBPA INDOBeX Government Total Return Index (IBPRXGTR)

(Tolok ukur; sebelum Oct 2021: 80% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTR) & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Oktober 2021 pada level bulanan +0.12% (dibandingkan konsensus inflasi +0.10%, -0.04% di bulan Sep 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.66% (dibandingkan konsensus +1.65%, +1.60% di bulan September 2021). Inflasi ini berada di level tahunan +1.33% (dibandingkan konsensus +1.40%, +1.33% di bulan September 2021). Kenaikan inflasi pada bulan Oktober 2021 didukung oleh kenaikan inflasi pada kelompok volatile food dan kelompok administered price. Kenaikan inflasi pada kelompok volatile food disebabkan kenaikan harga cabai dan minyak goreng (seiring dengan kenaikannya harga minyak sawit global), sementara pada sisi kelompok administered price disebabkan oleh kenaikan ongkos transportasi udara. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 18 - 19 Oktober 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.05% dari 14,321 pada akhir September 2021 menjadi 14,171 pada akhir bulan Oktober 2021. Neraca perdagangan September 2021 mencatat surplus sebesar 4,371 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 4,746 juta dolar AS. Terlepas dari jumlah neraca perdagangan yang surplus lebih rendah dibandingkan bulan lalu, jumlah ekspor masih menunjukkan pertumbuhan yang kuat dikarenakan oleh kenaikan permintaan batu bara dari Uni Eropa dan Amerika Serikat. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan September 2021 mencatat surplus sebesar +5,305 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +5,728 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -934 juta dolar pada bulan September 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan Aug 2021 sebesar -982 juta dolar. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar +3.51% secara tahunan pada kuartal ke tiga tahun 2021 (versus sebelumnya +7.07%, konsensus +3.88%), dan juga mencatat pertumbuhan positif sebesar +1.55% secara kuartal (versus sebelumnya +3.31%, konsensus +1.90%). Perlambatan pada pertumbuhan kuartal ini diakibatkan oleh pembatasan mobilitas pada kuartal ke tiga yang disebabkan oleh gelombang ke dua Covid-19. Pertumbuhan tahun dikontribusi oleh perlambatan pada pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar +1.03% tahunan, sedangkan belanja pemerintah hanya tumbuh +0.60%. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 145.5 miliar Dolar pada akhir Oktober 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 146.90 miliar Dolar pada akhir September 2021, dikarenakan adanya pembayaran hutang luar negeri.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun sepanjang kurva karena aksi beli dari pelaku pasar domestik. Pasar dibuka dengan nada bearish yang sebagian besar disebabkan oleh sentiment negative global, seperti meningkatnya Yield US Treasury yang mencapai 1.50%, pengumuman di bawah ekspektasi angka Non-farm Payroll Employment Change Amerika Serikat, dan kekhawatiran terhadap meningkatkan inflasi beberapa negara di seluruh dunia, termasuk Amerika Serikat. Hal-hal tersebut mengakibatkan ke luarnya arus investor asing dari pasar obligasi Indonesia. Sementara bank dalam negeri tetap mendukung pasar sebagai pembeli terbesar karena perkiraan menurunnya tekanan pengeluaran obligasi pemerintah dan tingginya likuiditas di buku mereka. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -12.51triliun Rupiah di bulan Oktober (bulanan -1.30%), yakni ke IDR 949.27 triliun pada 29 Oktober 2021 menjadi IDR 961.78 triliun pada 30 Sep2021, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 21.24% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (21.56% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Oktober untuk 5 tahun menurunkan -21bps menjadi +4.93%(vs +5.14% pada September 2021), 10 tahun menurun -20bps menjadi +6.06% (vs +6.26% pada September 2021), 15 tahun menurun -12bps menjadi +6.29% (vs +6.41% pada September 2021), dan 20 tahun menurun -8bps menjadi +6.29% (vs +6.41% pada September 2021).

Dalam hal strategi portfolio kami mempertahankan posisi overweight untuk alokasi obligasi dan netral untuk durasi.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Fixed Income adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.